

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Nyeri punggung *low back pain*(LBP) merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal akibat dari ergonomi yang salah. Gejala utama LBP adalah rasa nyeri di daerah tulang belakang bagian punggung. Secara umum nyeri ini disebabkan karena peregangan otot dan bertambahnya usia yang akan menyebabkan intensitas olahraga dan gerak semakin berkurang. Hal ini akan menyebabkan otot-otot punggung dan perut akan menjadi lemah.<sup>1</sup>

Salah satu faktor dari nyeri punggung bawah yang dialami pekerja adalah sikap kerja yang tidak alamiah yang menyebabkan tubuh bergerak menjauhi posisi alamiah, misalnya punggung yang terlalu membungkuk karena alat kerja dan stasiun kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan pekerja.<sup>2</sup>

Pada tahun 2003, 3,2% dari total tenaga kerja di Amerika Serikat mengalami kerugian waktu produktif karena LBP.<sup>3</sup> Data di Indonesia, angka prevalensi kejadian LBP belum diketahui secara pasti. Namun menurut penelitian kelompok studi nyeri Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (PERDOSSI) Mei 2002 menunjukkan jumlah penderita nyeri punggung bawah sebesar 18,37% dari seluruh pasien nyeri.<sup>4</sup>

LBP di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang nyata.<sup>5</sup> Prevalensi nyeri punggung bawah pada pemandu seperti supir, pengendara sepedamotor, atau penarik becak lebih tinggi berbanding pekerjaan – pekerjaan lain, berdasarkan penelitian<sup>6</sup> yang menunjukkan masalah nyeri punggung bawah yang timbul akibat duduk lama menjadi fenomena yang sering terjadi saat ini. Pada dasarnya keluhan nyeri dapat terjadi pada bangunan muskuloskeletal. Prevalensi nyeri muskuloskeletal, termasuk LBP, telah dideskripsikan sebagai sebuah epidemik.

Banyak faktor yang menyebabkan LBP, seperti kecenderungan bergerak yang salah, memutar-mutar tubuh setelah duduk lama, keadaan otot yang statis, serta tekanan terhadap waktu tiba, yang tidak memungkinkan supir bus untuk berdiri sejenak atau beristirahat dan keadaan ini akan diperburuk jika supir memiliki berat badan tinggi atau *Body Mass Index* (BMI) yang *overweight* dan *obese*. Dalam beberapa laporan BMI mempengaruhi onset dan derajat dari LBP pada pekerja kantor atau industri yang duduk lama.<sup>7</sup>

Profesi sebagai sopir truk akan menghadapi risiko pekerjaan, Menurut OSHA di dalam pekerjaan sopir memiliki berbagai risiko, yaitu di timbulkan oleh desain kerja dalam pekerjaan menyetir misalnya: desain kursi, posisi mengemudi, dan ketinggian pedal gas, rem maupun pedal kopling. Para sopir memiliki risiko mendapatkan gangguan muskuloskeletal akibat kerja, terkait dengan postur tubuh yang terjadi didalam aktifitas kerja yang dilakukan sehari-hari.<sup>8</sup>

Faktor-faktor risiko lain yang turut mempengaruhi timbulnya LBP pada sopir truk antara lain umur, jenis kelamin, indeks masa tubuh (IMT), jenis pekerjaan, dan masa kerja.<sup>9-11</sup> Kebiasaan sehari-hari yang dapat merupakan faktor risiko untuk terjadinya LBP antara lain kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol, olahraga dan aktivitas rumah tangga, merokok maupun mengkonsumsi alkohol dapat menyebabkan LBP oleh karena itu diduga terjadi vasokonstriksi pembuluh darah pada jaringan lunak.<sup>11,12</sup> Pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang, vibrasi seperti pengemudi truk, paritas dan stres psikososial juga turut berperan untuk terjadinya LBP.<sup>10,11,13</sup>

Pengemudi transportasi publik rata-rata memiliki lama kerja sekitar 12 jam setiap harinya dengan *load factor* penumpang yang tinggi sehingga menyebabkan peningkatan beban kerja pengemudi tersebut. Kondisi ini ditambah dengan posisi duduk yang statis dalam waktu lama yang dapat menimbulkan efek kausa negatif dalam hal kesehatan terutama pada keluhan muskuloskeletal seperti nyeri otot, nyeri tulang belakang dan kram.<sup>14</sup> Studi mengenai LBP pada supir bus, supir truk, dan pekerja yang duduk menetap

terindikasi sekitar 81% di Amerika dan 49% di Swedia mengalami LBP selama waktu kerjanya.<sup>15</sup>

Berdasarkan survey pendahuluan kepada 10 sopir truk di PT X Pati diperoleh informasi bahwa 8 dari 10 sopir truk di PT X Pati mengalami LBP dengan keluhan nyeri otot, nyeri tulang belakang dan kram. Jika hal ini terjadi saat mengemudi, maka akan mengurangi kesiagaan yang dapat membuahkan kesalahan atau kecelakaan bagi pengemudi.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apakah yang berhubungan dengan keluhan LBP pada sopir truk di PT. X?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan keluhan LBP pada sopir truk di PT X

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis hubungan antara usia pekerja dengan keluhan LBP pada sopir mobil truk di PT X
- b. Menganalisis hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan keluhan LBP pada sopir mobil truk di PT X
- c. Menganalisis hubungan antara lama kerja dengan keluhan LBP pada sopir mobil truk di PT X
- d. Menganalisis hubungan antara sikap kerja dengan keluhan LBP pada sopir mobil truk di PT X

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat praktis

Pekerja dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan nyeri punggung bawah, sehingga pekerja dapat melakukan pencegahan dan terhindar dari keluhan LBP.

### 2. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor risiko keluhan LBP pada sopir mobil truk di PT X

### 3. Manfaat metodologi

- a. Memberikan pengetahuan kepada pengusaha mengenai faktor risiko LBP pada sopir mobil truk di PT X supaya dapat lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja pekerjanya
- b. Sebagai bahan dasar untuk menentukan tindakan perbaikan terkait dengan faktor risiko yang dapat menyebabkan LBP.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Variabel Bebas dan terikat	Hasil
1.	Kristiawan basuki (2009) <sup>16</sup>	Faktor Risiko Kejadian Low back pain pada operator tambang sebuah perusahaan tambang nickel di Sulawesi Selatan	Case control	Variabel bebas : umur, jenis kendaraan operator, kebiasaan olahraga, stres kerja, obesitas, kebiasaan merokok, dan multifaktorial. Variabel terikat LBP	Terdapat Faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya <i>low back pain</i> pada karyawan tambang operator alat berat adalah penggunaan <i>static vehicle</i> , yang berarti semakin sering operator menggunakan <i>static vehicle</i> , maka akan semakin besar kemungkinan terkena <i>low back pain</i> .

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Variabel Bebas dan terikat	Hasil
2.	Tri Setiawan Yulianto (2009) <sup>17</sup>	Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan subyektif nyeri punggung bawah pada pekerja konveksi di kecamatan kaliwungu kudu	<i>Cross Sectional</i>	Variabel Bebas : Usia, Masa Kerja, Beban kerja, desain kursi kerja, lingkungan kerja Variabel Terikat : keluhan subyektif nyeri punggung bawah	Terdapat pengaruh yang signifikan posisi kerja (berdiri dan duduk) terhadap kejadian Low Back Pain dengan tingkat signifikansi 0.037%
3.	Irawan Fajar Kusuma (2014) <sup>18</sup>	Pengaruh posisi kerja terhadap kejadian low back pain pekerja di kampung sepatu kelurahan Miji	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas : posisi kerja Variabel terikat : LBP	Posisi kerja memiliki pengaruh terhadap terjadinya Low Back Pain pada pekerja di Kampung Sepatu

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah cara pengukuran LBP pada sopir truk, penelitian sebelumnya menggunakan cara pengukuran dengan kuesioner sedangkan penelitian ini menggunakan metode *apley* dan *solomon* dan dilakukan oleh dokter/terapis.



